

Latar Belakang

Manusia harus terbimbing oleh tujuan yang bercita-cita mengendalikan dunia yang terarah pada saling pengertian yang lebih besar, suatu rasa tanggung jawab yang lebih besar dan solidaritas yang lebih besar, melalui penerimaan perbedaan-perbedaan spiritual dan kultural. Manusia adalah modal utama bagi keberhasilan suatu Negara menuju gerbang kesuksesan. Dari pencapaian tujuan, manusia harus melaksanakan serangkaian pembangunan yang berkesinambungan yang meliputi seluruh kehidupan bernegara kebangsaan yang berdasarkan Pancasila. Pembangunan sangat ditentukan oleh keberhasilan di dalam pembangunan rohaniah atau spiritual, yang secara bulat diartikan pembangunan manusia, dan yang menjadi tugas utama adalah pendidikan.

Berkaitan dengan itu Langeveld dalam Hasbullah¹ menyatakan bahwa “pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju pada anak pendewasaan itu, atau lebih tepat membantu anak untuk lebih cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri”. Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses memanusiakan manusia melalui pengembangan seluruh potensinya dan sesuai dengan tuntunan yang berkembang dilingkungannya.

Melalui pendidikan ini manusia akan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya secara lebih baik dari generasi ke generasi sesuai dengan tuntunan yang berkembang. Pendidikan memberikan bekal-bekal agar manusia mampu menjalani tugas-tugas hidupnya secara sempurna sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan hamba Tuhan Yang Maha Esa.

¹ Hasbullah. 2013. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h.2

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang fungsi dan tujuan pendidikan dalam Hasbullah² dipertegasakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya kompetensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah merupakan salah satu standar yang dikembangkan sejak 2006 oleh Badan Standar Nasional pendidikan dan pada 2007 diterbitkan menjadi peraturan Menteri Pendidikan Nasioanal Republik Indonesia, yaitu PERMENDIKNAS RI Nomor 41 Tahun 2007. Terkait dengan itu telah ditetapkan serangkaian prinsip penyelenggaraan pendidikan untuk dijadikan landasan dalam pelaksanaan reformasi pendidikan, salah satu prinsip tersebut adalah pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.

Salah satu cara yang paling ampuh untuk membangun manusia berpendidikan adalah dengan memotivasinya dalam belajar. Motivasi yang benar dalam belajar akan meningkatkan kualitas pendidikan, karena motivasi merupakan landasan awal dari dalam pikiran manusia untuk meningkatkan suatu dorongan dari pencapaian tujuan hidup. Motivasi yang didapat bersumber dari tindakan nyata yang terjadi di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat.

Implementasi dalam usaha pendidikan dapat diwujudkan dalam interaksi guru dan siswa di kelas yang dijemakan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang terjadi disekolah. Guru dituntut untuk mampu meningkatkan motivasi berupa kualitas perilaku siswa dalam bentuk kegiatan yang sedemikian rupa sehingga menghasilkan pribadi mandiri, pebelajar efektif, dan produktif. Dalam

² ibid. h.307

hubungan ini, guru memegang peranan yang amat penting dalam menciptakan suasana belajar-mengajar yang sebaik-baiknya di sekolah.

Proses pembelajaran akan berhasil jika dilandasi oleh semangat peserta didik yang terus berkembang di dalam intelektual, sikap dan tingkah laku yang baik sesuai dengan berjalan waktu dan, berakhir dengan melahirkan bibit-bibit bangsa yang unggul. Sehingga dibutuhkan motivasi belajar yang disalurkan langsung oleh bimbingan seorang guru.

Perwujudan perilaku guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pembelajar akan nampak dalam interaksi diantara keduanya. Dalam interaksi ini terjadi proses saling mempengaruhi sehingga terjadi perubahan perilaku pada diri pembelajar dalam bentuk tercapainya hasil pembelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, seorang guru terlebih dahulu mampu menguasai bahan ajar, menyusun rencana pembelajaran, mampu memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan mampu melaksanakan program pengajaran dengan baik dan mengevaluasi hasil pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus memberikan kesempatan pada para siswa untuk melakukan eksplorasi, elaborasi, baru terakhir melakukan konfirmasi pada guru sebagai senior learner yang telah lebih berpengalaman dalam melakukan eksplorasi terhadap bahan-bahan atau media yang mereka pelajari.

Di antaranya terdapat beberapa media yaitu media visual, media audio visual, media komputer, media microsoft powerpoint, dan media internet. Dari kelima media ini sangat dipercaya dan diyakini jika dimiliki dan dikuasai oleh setiap pendidik atau guru untuk mengeksplor pembelajaran. yang memiliki nilai guna bagi peserta didik untuk melahirkan dan mengembangkan bibit-bibit baru dalam jiwa peserta didik, untuk menjadi yang berkualitas dan unggul.

Beberapa kriteria yang sebaiknya digunakan dalam pemilihan media oleh pendidik dalam Arsyad³ yaitu:

1. Media visual adalah visualisasi pesan, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, seperti foto, gambar/ilustrasi, sketsa,/gambar garis, grafik, bagan, chart, dan gabungan dari dua bentuk atau lebih.
2. Media audio visual adalah bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau seperti peralatan tape recorder
3. Media computer adalah media yang dapat menyediakan respon segera terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh siswa.
4. Media microsoft powerpoint adalah program presentase yang banyak digunakan orang untuk mempresentasikan slidennya.
5. Media internet adalah pembelajaran secara elektronik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dibuat di dalam program media diharapkan dapat melakukannya dengan persiapan dan perencanaan yang telah diteliti. Sebab kesalahan mendidik bisa berakibat fatal mengingat sasaran utama pendidik adalah manusia. Belajar aktif tidak akan berjalan dengan baik tanpa pengayaan sumber-sumber belajar, yakni meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik dan lingkungan yang dapat memengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, belajar aktif memerlukan dukungan sarana di luar manusia yang dapat membantu proses aktifitas belajar siswa dan dapat memperlancar pemahaman melalui elaborasi struktur dan organisasi yang memperkuat ingatan siswa oleh didikan pendidik yang terus mengoptimalkan Media khusus dalam media visual.

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam pengoptimalan motivasi belajar adalah media visual. Motivasi belajar siswa merupakan sikap dan tingkah laku oleh seseorang atas hasil kerjanya. Dalam konteks pembelajaran motivasi belajar dapat berupa spirit dan dorongan yang diberikan oleh guru dari beberapa bidang studi yang telah dipelajari peserta didik. Dalam setiap pembelajaran yang dilakukan pendidik dan peserta didik tentu mengharapkan hasil yang

³Arsyad Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Depok: Kharisma Putra Utama Offset, h.102

maksimal. Oleh sebab itu dalam memperoleh hasil yang maksimal guru perlu memahami dan menerapkan pemanfaatan media visual untuk meningkatkan semangat belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Mandalle Kab. Pangkep, selain kegiatan belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas antara guru dan siswa, sering juga terjadi di luar kelas. Disela-sela waktu kosong tak jarang guru menghampiri siswanya dan bercerita secara lebih khusus. Adapun wali kelas sering memberikan bimbingan khusus untuk anak-anak walinya dengan cara memberikan nasihat dan bimbingan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

SMK Negeri 1 Mandalle Kab. Pangkep terdiri atas empat jurusan, yaitu Administrasi Perkantoran (AP), Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Teknik Sepeda Motor (TSM), Teknik Gambar Bangunan (TGB). Berdasarkan hasil pengamatan pada siswa SMK N 1 Mandalle Kab. Pangkep masih ada siswa yang mempunyai motivasi belajar yang kurang, hal ini dapat dilihat dari adanya siswa yang datang terlambat, tidak berpakaian sesuai aturan, berpenampilan ugal-ugalan, ada pula siswa yang kumpul-kumpulan pada saat jam pelajaran, dan banyak siswa yang tidak menghargai guru, sehingga perlu untuk memperbaiki motivasi belajarnya melalui pemanfaatan media visual yang berlangsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh pemanfaatan media visual terhadap motivasi belajar Siswa-siswi kelas X SMK Negeri 1 Mandalle Kab. Pangkep”.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh pemanfaatan media visual terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK N 1 Mandalle Kab. Pangkep, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan media visual di SMK N 1 Mandalle Kab. Pangkep berada dalam posisi atau kategori cukup baik, hal ini dapat dilihat dari aspek dan penggunaan gambar/foto, diagram, grafik/chart dan bagan.
2. Motivasi belajar siswa kelas X SMK N 1 Mandalle Kab. Pangkep berada dalam posisi atau kategori cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya harapan dan cita-cita, dan adanya penghargaan dalam belajar.
3. Adanya pengaruh yang signifikan antara media visual terhadap motivasi belajar siswa di SMK N 1 Mandalle Kab. Pangkep dengan pengaruhnya rendah.